

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TRANSKRIPSI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Kegunaan Hasil Penelitian.	15
G. Definisi Operasional.....	15
H. Metode Penelitian.....	17
1. Data Yang Dikumpulkan	17
2. Sumber Data	17
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data	19
I. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II PERJANJIAN DALAM PERKAWINAN

A. Perjanjian Dalam Perkawinan	23
1. Pengertian Perjanjian.....	23
2. Kedudukan Perjanjian.....	27
3. Jenis-jenis Perjanjian.....	32
B. Akta Di Bawah Tangan.....	39

BAB III PENOLAKAN MAJELIS HAKIM ATAS PENCABUTAN AKTA KESEPAKATAN DI BAWAH TANGAN YANG DIBUAT SUAMI ISTRI DALAM PERKARA CERAI GUGAT DI PENGADILAN AGAMA MALANG (Studi Kasus Putusan Nomor: 0932/Pdt.G/2012/PA. Mlg)

A. Kewenangan Pengadilan Agama Malang	
1. Kewenangan Relatif.....	48
2. Kewenangan Absolut.....	50
B. Deskripsi Penolakan majelis hakim atas pencabutan akta kesepakatan dibawah tangan di Pengadilan Agama Malang (Studi kasus putusan No. 0932/Pdt.G/2012/PA. Mlg).	
1. Identitas Para Pihak.....	53
2. <i>Posita</i> (Fakta Hukum).....	53
3. <i>Petitum</i> (Tuntutan).....	55
4. <i>Dictum</i> (Amar).....	74
C. Pertimbangan Majelis Hakim atas pencabutan akta kesepakatan dibawah tangan di Pengadilan Agama Malang (Studi kasus putusan No. 0932/Pdt.G/2012/PA. Mlg).....	75

BAB IV ANALISIS YURIDIS TERHADAP PENOLAKAN MAJELIS HAKIM ATAS PENCABUTAN AKTA KESEPAKATAN DI BAWAH TANGAN YANG DIBUAT SUAMI ISTRI DALAM PERKARA CERAI GUGAT DI PENGADILAN AGAMA MALANG Perkara Nomor: 0932/Pdt.G/2012/PA. Mlg

A. Analisis Penolakan Majelis Hakim atas pencabutan akta kesepakatan di bawah tangan.....	79
B. Analisis dasar pertimbangan hukum majelis hakim dalam menolak pencabutan akta kesepakatan di bawah tangan.....	83
C. Analisis yuridis terhadap penolakan Majelis hakim atas pencabutan akta kesepakatan dibawah tangan yang dibuat suami istri tentang perkara cerai gugat di Pengadilan Agama Malang (Studi kasus putusan No. 0932/Pdt.G/2012/PA. Mlg).....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA.....	96
---------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	·s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	·z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)



ط	Ta	ṭ	Tc (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *ḥarakat*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut :
 - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *maṣṣalāḥah*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *Tirmiẓī*.
 - c. Tanda *ḍammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *Yūnus*.
3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *ḥarakat* dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut :
 - a. Vokal rangkap *aw* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *Syawkāniy*.
 - b. Vokal rangkap *ay* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *Zuḥayliy*.
4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *ḥarakat* dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *imkān*, *zarī'ah*, dan *murū'ah*.



5. *Syaddah* atau *tasydīd* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydīd*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *ḥaddun*, *saddun*, *ṭayyib*.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lām*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *at-tajribah*, *al-hilāl*.
7. *Ta' marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti *berharakah* sukun, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya *ru'yah al-hilāl*, atau *ru'yatul hilāl*.
8. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *ru'yah fuqahā'*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatu pun, misalnya *Ibrāhīm*.